

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya, studi *cross-textual reading* telah digunakan sebagai suatu pendekatan terhadap narasi kosmogoni Toraja dan narasi penciptaan Kejadian 1:1-2:4a. Penggunaan metode ini menghasilkan suatu irama atau motif yang sama antara kosmogoni Toraja dan narasi penciptaan Kejadian 1:1-2:4a yaitu keselarasan mengenai nilai intrinsik dari air sebagai materi penciptaan yang kemudian berlanjut pada ketergantungan ciptaan terhadap air.

Menjawab persoalan ekologi yang terjadi di Toraja secara khusus kerusakan sungai Sa'dan, maka masyarakat Toraja perlu membaca kembali kedua teks di atas sebagai seorang Kristen yang berasal dari budaya Toraja sehingga implikasi teologis praktis dapat diterapkan. Secara teologis masyarakat Toraja perlu menyadari bahwa air merupakan tuam rumah yang Allah pakai sebagai materi penciptaan dan untuk menunjang keseimbangan kosmos. Dengan demikian, air menjadi mitra Allah dalam memelihara alam semesta sehingga tugas manusia adalah menjaga dan memelihara air untuk tetap memberi berkat bagi ciptaan yang lain. Tindakan praktis dapat dilakukan melalui kearifan lokal masyarakat Toraja dalam berbagai ritual dan identitas yang melekat sebagai manusia air.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran dari penulis sehubungan dengan tulisan ini adalah:

1. Bagi masyarakat Toraja untuk lebih membuka diri terhadap persoalan ekologi seperti krisis air yang semakin parah secara khusus melihat sungai Sa'dan sebagai sumber kehidupan manusia dan ciptaan yang lain. Kepekaan terhadap air dapat dilakukan dari dalam diri setiap individu dengan menjaga kebersihan sungai.
2. Penggunaan metode *cross-textual reading* dapat dikembangkan dalam berbagai narasi Asia dan Biblis lainnya sehingga memberi nilai baru pada kultural religius yang ada di masyarakat.